

MENINGKATKAN *SELF AWARENESS* SEBAGAI TINDAK PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL DI YAYASAN DAREEL HIDAYAH AL-ISLAMIYYAH, DEPOK

Resita Novia Rizal¹, Amirtha Nayna Salzabilla², Muhammad Fauzan Apriandandy³,
Rahmawati Madanih⁴

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl.KH. Ahmad Dahlan, 1549

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl.KH. Ahmad Dahlan, 1549

³Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, ,
Jl.Cempaka Putih Tengah, 10510

⁴Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
Jakarta, , Jl.KH. Ahmad Dahlan, 1549

*rahmawati@umj.ac.id

ABSTRAK

Dengan maraknya pelecehan seksual yang terjadi pada anak-anak semakin membuat khawatir banyak orang tua. Sehingga, pendidikan seksual sangatlah penting agar anak dapat mengerti tentang menjaga bagian-bagian sensitif dirinya, serta menumbuhkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan seksualitas. Yayasan Dareel Hidayah Al-Islamiyyah memiliki potensi pengetahuan yang luas, tetapi dengan kondisi peserta didik saat ini kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seksual dikarenakan masih dianggap tabu oleh sebagian orang, sehingga peserta didik masih belum dapat mengenal bagian sensitif yang harus mereka jaga, para pengajar di sana pun merasakan kesulitan dalam mengajarkan pencegahan pelecehan seksual kepada peserta didik, dikarenakan pemahaman terhadap pembelajaran yang cukup sulit dipahami. Oleh karena itu, perlu diadakannya penyuluhan tentang pendidikan seksual kepada anak-anak di Yayasan Daarel Hidayah Al-Islamiyyah. Penyuluhan pendidikan seksual ini dipilih dengan tujuan agar anak-anak mengetahui dan memiliki pola pikir yang sehat terkait seksualitas sehingga dapat melindungi dirinya dari hal-hal negatif yang mungkin terjadi.

Kata kunci: Penyuluhan, Pendidikan Seksual, Pencegahan Pelecehan Seksual.

ABSTRACT

With the rise of sexual abuse that occurs in children, it is increasingly worrying many parents. Thus, sexual education is very important so that children can understand about taking care of their sensitive parts, and cultivate moral values related to sexuality. The Dareel Hidayah Al-Islamiyyah Foundation has broad knowledge potential, but with the current condition of students, there is a lack of knowledge about sexual education because it is still considered taboo by some people, so students are still unable to recognize the sensitive parts that they must guard, the teachers there also find it difficult to teach the prevention of sexual harassment to students, because the understanding of learning is quite difficult to understand. Therefore, it is necessary to hold counseling about sexual education for children at the Daarel Hidayah Al-Islamiyyah Foundation. This sexual education counseling was chosen with the aim that children know and have a healthy mindset related to sexuality so that they can protect themselves from negative things that may occur.

Keywords: *Counseling, Sex Education, Prevention of Sexual Harassment.*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era millennial saat ini memberikan kemudahan kepada manusia untuk semakin mudah dalam mencapai dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif sekaligus negatif bagi manusia itu sendiri. Salah satu contoh dampak positif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah alat komunikasi yang semakin canggih dimana manusia sudah tidak perlu lagi membawa berbagai macam dokumen, semua sudah bisa di akses melalui smartphone. Salah satu contoh dampak negatif yang nampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kemerosotan moral. Salah satu bukti adanya kemerosotan moral manusia adalah semakin marak terjadinya kasus pemerkosaan.

Kasus pelecehan seksual bukan hal baru yang terjadi di Indonesia. Kasus pelecehan seksual di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral manusia mengalami penurunan. Berbicara tentang moral, makna dari moral sendiri menyangkut mengenai tindakan-tindakan manusia yang dinilai baik ataupun buruk sebagai manusia berdasarkan ajaran, norma, atau sistem tertentu.

Kebijakan terhadap pelecehan seksual pada anak pada prinsipnya tidak hanya berbicara pada penghukuman, akan tetapi dimensi yang barangkali kurang mendapatkan perhatian. Dimensi yang juga perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yaitu pencegahan yang perlu diberikan secara maksimal melalui pengawasan yang intens terhadap lingkungan dan tempat-tempat anak bermain. Dalam Undang-Undang Perlindungan anak mengatur supaya anak mendapatkan perlindungan dari kekerasan seksual. Oleh karenanya, semua pihak harus melaksanakan termasuk di dalamnya mengawasi agar anak terhindari dari tindakan yang mengarah kepada terjadinya kekerasan seksual (Khairida, Syahrizal: 2017). Banyak faktor yang menjadi dasar sehingga menyebabkan terjadinya praktik kekerasan seksual anak, yaitu: anak seringkali dianggap sebagai pihak yang lemah dan tidak berdaya sehingga sangat mudah terpedaya, moralitas masyarakat khususnya pelaku kekerasan seksual yang rendah, kontrol dan kesadaran orang tua serta peran dalam mengantisipasi tindak kejahatan pada anak (Ligina, 2016: 62). Faktor lainnya disebabkan oleh pengaruh lingkungan, seperti beredarnya video-video porno, film-film porno, gambar-gambar porno.

Kekerasan seksual adalah setiap bentuk perilaku yang memiliki muatan yang dilakukan seseorang atau sejumlah orang, namun tidak disukai dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan akibat negatif seperti rasa malu, tersinggung, terhina, marah, kehilangan harga diri, kehilangan kesucian, dan sebagainya pada orang yang menjadi korban (Supardi & Sadarjoen, 2015).

Pelecehan seksual sebagaimana didefinisikan dalam pelanggaran anak dan pelanggaran undang-undang pelanggaran, pelecehan seksual adalah penganiayaan seksual atau eksploitasi seksual terhadap anak dibawah umur (California Attorney General's Office, 2006).

Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan seksual. Pendidikan seksual adalah pengetahuan yang diajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pertumbuhan jenis kelamin, fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, perkembangan alat kelamin, sampai muncul birahi yang disebabkan oleh hormone termasuk perkawinan dan kehamilan (Safira, 2013).

Pendidikan seksual harus diperkenalkan kepada anak itu, karena jika kita berbicara tentang pendidikan berarti memiliki proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan dirinya melalui kerja keras dalam bentuk pengajaran dan pelatihan. Sehingga pendidikan seksual itu penting diinformasikan kepada anak-anak. Dan pendidikan seksual dapat membantu anak mengerti bahwa seksualitas adalah hal-hal alami dan hal lazim untuk semua orang, dan juga bisa membantu anak-anak tahu bahwa perilaku seksual memiliki risiko. Efek yang mungkin terjadi jika kurangnya pemahaman tentang seksual yaitu menimbulkan berbagai masalah seperti penyakit menular seksual, penyimpangan, pergaulan bebas HIV/AIDS (Safira, 2013).

Adapun tujuan diadakannya pendidikan seksual ialah untuk membentuk dan membimbing anak serta remaja untuk memiliki sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual serta dapat membimbingnya ke arah perkembangan manusia yang lebih dewasa, sehat dan memiliki sifat yang bertanggung jawab (Gunarso, 2008).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan adalah berupa penyuluhan kepada anak-anak. Penyuluhan merupakan usaha untuk memberikan pendidikan non-formal kepada individu ataupun kelompok

agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang lebih baik.

Penyuluhan yang dilakukan dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu tahap proses perencanaan dan proses pelaksanaan kegiatan. Tahap pertama yaitu mengadakan tes berupa soal pilihan ganda sebelum diadakan penyuluhan, kemudian memberikan materi berbentuk video. Tahap kedua yaitu melakukan pengajaran secara langsung serta mengadakan tes berupa soal pilihan ganda setelah diadakan penyuluhan.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, hasil jawaban dari tes pertama dan kedua dibandingkan untuk melihat perkembangan pengetahuan peserta penyuluhan. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil yang didapat serta menarik kesimpulan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan berlangsung pada tanggal 04 Agustus 2022 hingga 05 Agustus 2022. Peserta penyuluhan merupakan anak-anak dengan usia 8-16 tahun. Pada tanggal 04 Agustus 2022, peserta yang hadir berjumlah 31 orang. Sebelum memberikan materi, diadakan tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal kepada peserta untuk dapat melihat pengetahuan peserta mengenai pelecehan seksual.



Gambar 1. Pelaksanaan *Pre-Test*

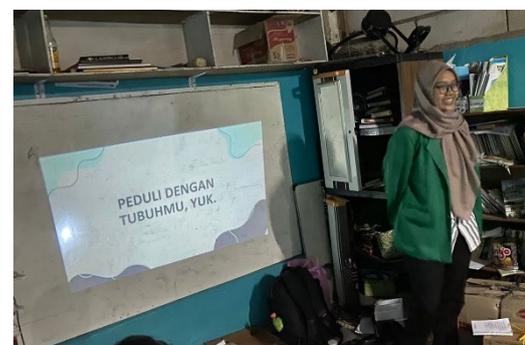
Hasil jawaban tes yang telah diberikan menunjukkan rata-rata jawaban yang benar adalah 85,5%. Sedangkan untuk peserta dengan seluruh jawaban benar berjumlah 15 orang dengan rentang usia 12-16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dengan usia dibawah 12 tahun memiliki pengetahuan tentang pelecehan seksual yang masih kurang. Untuk itu dibutuhkan pemberian materi berupa video agar peserta dapat memahami cara untuk menghindari pelecehan seksual.

Pemberian materi berupa video animasi dilakukan sebanyak 2 kali. Video animasi pertama adalah video animasi dengan judul “Kisah Si Geni” oleh UNICEF Indonesia. Sedangkan video kedua berjudul ”Pembekalan Sex Education dan Self Defense” oleh ASIAP PROJECT. Kedua video tersebut menjelaskan hal apa saja yang harus dihindari dan harus dilakukan untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual.



Gambar 2. Pemutaran Video

Hari kedua penyuluhan pada tanggal 05 Agustus 2022, peserta berjumlah 44 orang. Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi berupa presentasi sebanyak 2 kali. Materi pertama berjudul “Menjaga Diri Menurut Pandangan Islam” yang menjelaskan hal-hal yang diatur dalam Islam untuk menghindari terjadinya pelecehan seksual, diantaranya adalah perintah menutup aurat dan cara berpakaian yang baik. Kemudian dilanjutkan dengan materi kedua dengan judul “Peduli Dengan Tubuhmu, Yuk” yang membahas hal yang dilakukan untuk mencegah pelecehan seksual serta perlindungan hukum yang berlaku pada korban pelecehan seksual.



Gambar 3. Pemberian Materi

Setelah materi presentasi diberikan, selanjutnya diadakan tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal kembali dengan soal yang sama. Hasil jawaban tes yang telah diberikan

menunjukkan rata-rata jawaban yang benar adalah 90,5%. Peserta dengan seluruh jawaban benar adalah anak dengan rentang usia 8-16 tahun, sedangkan peserta dengan jawaban benar kurang dari 10 merupakan peserta yang tidak hadir pada hari pertama penyuluhan. Hal yang demikian menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai pelecehan seksual, terutama peserta dengan usia dibawah 12 tahun.



Gambar 4. Pelaksanaan *Post-Test*

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Memahami	5	16,1
Cukup Memahami	2	6,5
Memahami	8	25,8
Sangat Memahami	16	51,6
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel diatas distribusi pengetahuan sebelum penyuluhan di Yayasan Daarel Hidayah Al-Islamiyyah, pengetahuan *pre-test* mengenai pelecehan seksual terdapat 5 orang dengan presentase 16,1% dengan kategori pengetahuan kurang memahami, 2 orang dengan presentase 6,5% dengan kategori pengetahuan cukup memahami, 8 orang dengan presentase 25,8% dengan kategori pengetahuan memahami dan 16 orang dengan presentase 51,6% dengan kategori pengetahuan sangat memahami.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Memahami	4	8,7

Cukup Memahami	4	8,7
Memahami	9	19,6
Sangat Memahami	29	63
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel diatas distribusi pengetahuan sebelum penyuluhan di Yayasan Daarel Hidayah Al-Islamiyyah, pengetahuan *Post-test* mengenai pelecehan seksual terdapat 4 orang dengan presentase 8,7% dengan kategori pengetahuan kurang memahami, 4 orang dengan presentase 8,7% dengan kategori pengetahuan cukup memahami, 9 orang dengan presentase 19,6% dengan kategori pengetahuan memahami dan 29 orang dengan presentase 63% dengan kategori pengetahuan sangat memahami.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Permasalahan Pelecehan Seksual Di Yayasan Daarel Hidayah Al-Islamiyyah

Pengetahuan	N	Rata-Rata	SD	SE	P Value
Sebelum Penyuluhan	31	85,5	19,98	3,59	0,001
Sesudah Penyuluhan	46	90,5	16,46	2,43	

Hasil menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan 85,5. Setelah dilakukannya penyuluhan didapatkan hasil rata-rata pengetahuan adalah 90,5 dengan ini membuktikan bahwa adanya perbaikan pengetahuan. Hasil uji statistik T dependen didapatkan hasil P Value 0,001 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan berlangsung.

Dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diperoleh ketika penyuluhan selama pelaksanaan KKN di Yayasan Daarel Hidayah Al-Islamiyyah, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki peningkatan pengetahuan tentang pemahaman pendidikan seksual guna mencegah terjadinya pelecehan seksual yang telah diberikan oleh tim pengabdian.

4. KESIMPULAN

Pelecehan seksual merupakan suatu tindak kejahatan seseorang terhadap orang lain yang menyangkut aktivitas seksual. Pencegahan pelecehan seksual pada anak dapat dimulai dengan memberikan pendidikan seksual kepada anak oleh orang tua maupun tenaga pengajar. Pendidikan

seksual kepada anak masih dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga sering kali diabaikan. Padahal, pendidikan seksual tidak selalu berkaitan dengan aktivitas seksual orang dewasa, melainkan pengetahuan yang diberikan kepada anak untuk membimbing anak serta remaja untuk memiliki sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual serta dapat membimbingnya menjadi lebih dewasa, sehat, dan memiliki sifat yang bertanggung jawab serta mencegah dirinya dari tindak pelecehan seksual. Berdasarkan hasil yang didapat dari *Pre-Test* dan *Post-Test* selama pelaksanaan KKN di Yayasan Daarel Hidayah Al-Islamiyyah, maka didapati peserta didik memiliki peningkatan pengetahuan dengan adanya kemanfaatan dari materi oleh tim pengabdian. Kegiatan yang telah dilaksanakan diharap mampu membantu orang tua dalam memberikan pendidikan seksual mengenai tindak pencegahan pelecehan seksual melalui materi video dan presentasi yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Yayasan Daarel Hidayah Al-Islamiyyah selaku mitra KKN, dan Ibu Rahmawati Madanih, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN UMJ Kelompok 56.

DAFTAR PUSTAKA

Crime and Violence Prevention Center. (2006). *Child Abuse: Prevention Handbook. California: California Attorney General's Office*.

Gunarso, Singgih, D. (2008). *Gaya Hidup Sehat*. Retrieved August 17 <http://www.gayahidupsehat.com/>.

- Humaira B, Diesmy dkk. (2015). Kekerasan Seksual pada Anak: Telaah Relasi Pelaku Korban dan Kerentanan pada Anak. *Jurnal Psikologi Islam (JPI)*, 12(2). 5-10. Retrieved from <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/6398>.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia . (2022). Retrieved August 15 from KEMENPPPA website: <https://www.kemenpppa.go.id/>.
- Khairida, Syahrizal, Mohd. Din. 2017. Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Pelecehan Seksual Pada Anak Dalam Sistem Peradilan Jinayat. *Law Jurnal Unsyiah*. 1. (1). 169-186. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/SKLJ/article/view/12282>.
- Lani Ligina, Ai Mardhiyah, Iku Nurhidayah. 2018. Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Bandung, 9.(2). 109-118. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/2a7c/5a36c02d52cfa17a37ded1c9e59803ea15b2.pdf>.
- Safita, Reny. 2013. Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak. *Jurnal Edu-Bio*. 4.
- Ulinuha, Saqila. (2017). Pengaruh Penyuluhan *Sex Education* Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas VII SMP 1 Sedayu. Fakultas Ilmu Kesehatan. Yogyakarta: Universitas 'Aisiyyah Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/4055/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20SAQILA%20ULINUHA%201610104455.pdf>.